

# **BAB 1**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia dini berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan, rentang usia 0-6 tahun dan merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter dalam meningkatkan kecerdasan pada anak usia dini. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan berbeda antara satu dengan yang lainnya, seperti daya pikir, daya cipta bahasa dan komunikasi yang berbeda.

Pertumbuhan dan perkembangan AUD tersebut perlu di stimulus oleh semua pihak dengan berbagai cara diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan tahapan pendidikan yang sangat penting dalam rentang kehidupan anak karena merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan Pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulus yang diberikan oleh orang dewasa disekitarnya, akan mempengaruhi kehidupan anak yang akan datang terutama pada perkembangan kecerdasannya. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi, yang menuntut kemampuan berpikir secara abstrak maupun numerikal ( kualitatif dan kuantitatif ). Jenis-jenis kecerdasan yang dimiliki anak tercakup seperti kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual dan kecerdasan kinestetik.

Diantara keempat kecerdasan tersebut kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan hal yang pertama dan perlu dimiliki oleh setiap anak. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan dalam jiwa atau keyakinan jiwa terhadap keyakinan kepada Tuhan YME, serta mengembangkan dirinya melalui penciptaannya, atau bisa juga disebut dengan ketenangan dalam jiwa seseorang. Kecerdasan spiritual tentunya perlu dikenali dan dipahami sedini mungkin untuk

dikembangkan dengan berbagai upaya orang dewasa atau guru dalam memberikan perhatian penuh. Walaupun demikian semua anak itu memiliki kecerdasan, jika belum diperhatikan maka kecerdasan anak itu tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan, salah satu kasus yang saya temui, seorang anak yang tempat tinggalnya dekat dengan masjid, selalu mendengar adzan, tapi orang tuanya tidak pernah ke masjid, kemudian orang tua selalu menyuruh sholat, namun orang tua itu sendiri tidak pernah menjalankan sholat, dan anak akan mengikuti orang tuanya, dan berpikir bahwa kegiatan sholat ini tidak perlu dilakukan, maka hal yang seperti ini perlu untuk diperhatikan agar anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Hal demikian bisa saja terjadi karena anak akan mempelajari melalui observasi atau pengamatan terhadap sikap dan tindakan orang tua yang akan dicontohnya, termasuk sikap dan tindakan orang tua atau orang dewasa disekitarnya dalam kehidupan religius atau spiritual. Salah satu sikap dan tindakan orang tua dalam melaksanakan sholat wajib dan sunnah. Diantara sholat sunnah tersebut adalah sholat dhuha dapat dilaksanakan dilingkungan sekolah dan jam pembelajaran, selain itu sholat dhuha dapat menjadi salah satu cara dalam pembentukan kecerdasan spiritual, karena merupakan salah satu dari kegiatan keagamaan, sholat dhuha ini adalah sholat sunnah atau sholat diluar dari sholat wajib 5 waktu, dari beberapa sumber yang telah dibaca dengan melalui sholat dhuha ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri anak.

Beberapa hasil dari penelitian dalam pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dan Andriani (2020) anak usia 5-6 tahun masih banyak anak yang tidak sabar dalam antrian, dan terlihat malas dan lesu dalam berkegiatan, hasilnya menyatakan bahwa “dengan menerapkan kegiatan sholat dhuha kepada anak usia dini agar dapat memotivasi anak menjadi semangat dan lebih baik lagi dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya”.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rachmy (2021) bagaimana anak bisa memunculkan jiwa spiritualnya di era modernisasi saat ini, dan hasilnya menunjukkan “aktivitas berdoa dapat mengasah kecerdasan spiritual anak berupa sikap perilaku baik, memiliki keyakinan hati Nurani, kemampuan berpikir positif, dan memiliki keterampilan, serta berprestasi”,

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Janah, dan Fauzi (2023) menemukan masalah di TK Kelurahan Sokanegara anak masih banyak memikirkan bagaimana untuk mencapai keinginannya melalui berbagai cara serta mementingkan egoisme tanpa menghiraukan aturan agama yang ada, dan hasilnya menunjukkan “bahwa melalui kegiatan keagamaan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini ditandai dengan terjadinya perubahan (dalam hal yang baik) atau perkembangan kecerdasan spiritual ditandai dengan kecenderungan anak yang lebih tenang saat melaksanakan kegiatan keagamaan (sholat dhuha berjamaah), dan juga bacaan sholat menjadi lebih baik karena didukung dengan adanya pembiasaan hafalan suratan, doa harian dan hadits.

Terkait dengan masalah yang digambarkan ternyata dari pengamatan selama mengajar di TK Cerdas Ceria Palembang, masih ditemukan bahwa Tingkat kecerdasan spiritual pada anak belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari 10 orang anak, cenderung 7 orang anak belum memiliki pemahaman nilai-nilai tauhid, terlihat saat melakukan sholat masih main-main dengan teman disebelahnya, kemudian pada waktu anak diajak waktunya sholat masih tidak peduli, dan ketika ditanya tentang cara sholat anak tidak tahu dan tidak peduli bahkan ada yang menyatakan dirumahnya orang tua tidak pernah melakukan sholat apalagi pada pagi hari. Disini saya juga melihat 5 dari 10 anak belum memiliki keterampilan dalam gerakan sholat, terlihat anak masih belum serius dalam sholat, belum tahu gerakan-gerakan dalam sholat, dan anak juga belum memiliki keterampilan dalam berdoa terlihat berdoanya masih terbatah-batah atau belum hapal, dan tidak menerapkan doa sehari-hari yang telah dilatih oleh guru. Kemudian

saya melihat 4 dari 10 anak belum memiliki kesadaran diri dalam bersikap dan berpikir positif, seperti anak belum tertib dan bersabar dalam antrian, baik itu dalam mengambil wudhu, antri dalam cuci tangan maupun saat keluar masuk kelas masih berebut tanpa mengantri., belum percaya diri saat maju kedepan maupun dengan hasil karyanya, sikap santunnya terhadap orang dewasa disekitarnya masih belum nampak, dan sholat dhuha ini belum dijadikan kegiatan rutin di sekolah.

Dengan fenomena yang ada di TK Cerdas Ceria Palembang maka peneliti tertarik untuk mempelajari secara lebih mendalam bagaimana cara” **Peningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui kegiatan Sholat Dhuha di TK Cerdas Ceria Palembang**” .

### **1.2.1 Masalah Penelitian**

Masih ditemukan beberapa sikap dan perbuatan dari 10 orang anak :

**1.2.1.1** Anak belum memiliki nilai-nilai tauhid

**1.2.1.2** Anak belum memiliki keterampilan dalam gerakan sholat maupun berdoa

**1.2.1.3** Anak belum tertib antrian dalam berbagai kegiatan,

**1.2.1.4** Sholat dhuha belum dijadikan kegiatan rutin

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Karena keterbatasan tenaga dan waktu maka penelitian ini dibatasi pada keterampilan dalam gerakan sholat dan keterampilan dalam berdoa saja pada anak di TK Cerdas Ceria Palembang.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah tentang kecedasan spiritual terkait keterampilan berdoa seperti :

1.2.3.1 Apakah melalui kegiatan sholat dhuha dapat meningkatkan keterampilan dalam berdoa?

1.2.3.2 Apakah sholat dhuha dapat meningkatkan keterampilan dalam gerakan sholat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat adakah peningkatan kecerdasan spiritual terkait keterampilan berdoa pada anak melalui sholat dhuha seperti :

1.3.1 Untuk melihat apa penyebab anak belum memiliki keterampilan dalam gerakan sholat.

1.3.2 Untuk melihat apakah dengan melalui kegiatan sholat dhuha anak bisa terampil dalam gerakan dan sholat.

1.3.3 Untuk melihat apakah melalui sholat dhuha anak bisa memiliki keterampilan dalam berdoa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teori penelitian sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman serta informasi tentang peningkatan kecerdasan spiritual terkait keterampilan berdoa melalui kegiatan sholat dhuha di TK Cerdas Ceria Palembang, penelitian ini bermanfaat diantara lain untuk :

#### 1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan bidang keilmuan Pendidikan anak usia dini khususnya berkaitan dengan aspek kecerdasan spiritual pada anak usia dini, dan kegiatan sholat dhuha dapat diterapkan disekolah.

#### 1.4.2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

#### 1.4.2.1 Anak Usia Dini

Anak akan lebih memahami pentingnya mengerjakan sholat wajib dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan sholat sunnah ( Dhuha ) kegiatan ini dapat memberikan keyakinan diri, atau keyakinan jiwa bahkan dapat memberikan efek ketenangan jiwa dalam kehidupan sehari-hari dan anak akan menjadi terbiasa dalam mengerjakan sholat baik sholat wajib maupun sholat sunnah (Dhuha).

#### 1.4.2.2. Guru

Membawa wawasan dan pengalaman baru jika proses sholat dhuha dapat mengoptimalkan guru dalam peningkatan kecerdasan spiritual terkait keterampilan melalui kegiatan sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1.4.2.3. Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dan memfasilitasi anak dalam peningkatan kecerdasan spiritual terkait keterampilan berdoa melalui kegiatan sholat dhuha ini, dan dapat memberi nilai tambah bagi lembaga karena selalu menerapkan kegiatan sholat, dan peserta didik bisa mengetahui bahkan hafal dalam bacaan sholat jika kegiatan ini dilakukan secara rutin.

#### 1.4.2.4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian dengan topik dan metode yang berbeda.